

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ROYAL COCONUT KAWANGKOAN

Oleh :
Feybie F.V. Wehantouw¹
Jenny Morasa²
Victorina Tirayoh³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹feybie_fanty@yahoo.co.id
²jennymorasa@hotmail.com
³victorinatirayoh@gmail.com

ABSTRAK

Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produksi selama suatu periode tertentu. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman pada perusahaan untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi, karena efisiensi proses produksi yang di laksanakan menjadi faktor yang penting dalam penentuan biaya operasi keseluruhan perusahaan juga nantinya akan berpengaruh pada keseluruhan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Royal Coconut Kawangkoan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan analisis biaya standar produksi tepung kelapa terjadi selisih yang merugikan pada selisih hasil bahan baku, dan terjadi selisih menguntungkan pada harga kuantitas bahan baku. Tepung kelapa, terjadi selisih yang merugikan pada selisih hasil dan kuantitas bahan baku, namun juga terdapat selisih yang menguntungkan pada selisih harga bahan baku, selisih tarif tenaga kerja langsung menunjukkan hasil varians yang merugikan, namun selisih efisiensi dan hasil tenaga kerja langsung menunjukkan varians yang menguntungkan. Sebaiknya perusahaan menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar, karena standar ini memungkinkan perusahaan menghitung ketidakefisienan yang terjadi selama proses produksi.

Kata kunci: *biaya standar, biaya produksi*

ABSTRACT

The standard cost is a predetermined cost to produce one unit or a certain amount of production during a given period. Standard costing can provide guidance to the company to determine the cost of which should occur in the production process, the production process because efficiency carried an important factor in determining the overall operating costs companies also will affect the overall financial condition of the compan. This study aims to determine the application standard cost as a means of controlling production costs at PT. Royal Coconut Kawangkoan. This study is a descriptive study using quantitative data. The results showed a standard cost analysis of desiccated coconut production occurred adverse difference in difference results of raw materal, and there is difference favorable to the quantity of material raw. flour oil prices, there is difference in difference in adverse outcomes and quantity of raw materials, but also a favorable difference the difference in price of raw materials, direct labor rate difference indicates adverse outcome variance, but the difference in the efficiency of direct labor and indicates a favorable variance. Should the company use the best standards of performance that can be achieved in preparing the standard cost, because this standard allows companies to calculate the in efficiency that occurs during the production process .

Keywords: *standard costs, production costs*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini yang begitu pesat, menuntut perusahaan besar untuk mampu bertahan hidup di antara pesaing dengan cara menghasilkan produk yang memiliki mutu baik dan dengan harga yang terjangkau. Produk dengan kualitas baik dan dengan biaya rendah memerlukan pengelolaan dan pengendalian biaya produksi secara efisien. Perusahaan memerlukan standar sebagai tolak ukur pengendalian biaya produksi.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor – faktor lain tertentu. Penetapan biaya standar pada perusahaan adalah pedoman di dalam pengeluaran biaya aktual / sesungguhnya. Penetapan biaya standar bertujuan untuk mengetahui selisih / varians biaya yang terjadi agar manager dapat mengambil solusi yang tetap jika terjadi selisih yang merugikan dan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih dapat dipakai sebagai pedoman untuk pengendalian biaya produksi.

Manfaat sistem biaya standar dalam pengendalian biaya merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, biaya standar ini juga memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya.

Untuk memajukan sebuah perusahaan maka perlu kecermatan dalam mengolah biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan tersebut tetap eksis dalam bidang perekonomian sekalipun diterpa dengan berbagai macam ancaman global seperti inflasi nilai tukar rupiah dan masalah-masalah krusial lainnya.

Tujuan Penelitian

Bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Royal Coconut Kawangkoan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. (Simamora, 2012:36).

Jenis – Jenis Biaya

Mulyadi (2009:108) mengklasifikasikan pembebanan biaya ke dalam biaya langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pemimpin, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya *overhead*.

- a. Biaya Tetap
Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.
- b. Biaya Variabel
Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas – batas tertentu jumlahnya berubah – ubah secara proporsional.
- c. Biaya Semi Variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau variabel).

Biaya digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri dari dua jenis biaya di atas :

1. Biaya yang Ditetapkan (*Predetermined Cost*)
Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang. Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.
2. Biaya Historis (*Historical Cost*)
Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi.

Konsep Biaya Produksi

Nafarin (2009:2), menyatakan biaya produksi (*production cost*) adalah biaya pabrik ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses awal atau harga pokok jadi periode ini ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses akhir.

Jenis-Jenis Biaya Produksi

Mulyadi (2009:110) menyatakan dalam suatu produksi terdapat unsur harga pokok produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Konsep Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor – faktor lain tertentu.

Tipe-Tipe Standar

Hansen dan Mowen (2009:496), standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

1. Standar ideal (*ideal standards*)
Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.
2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)
Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

Tujuan Penetapan Biaya Standar

Carter dan Usry (2009:154) menyatakan penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk :

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyajian laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

Penentuan Biaya Standar

Mulyadi (2009:390-394) menyatakan dalam penentuan biaya standar dibagi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya *overhead* pabrik standar.

1. Biaya bahan baku standar
Biaya bahan baku terdiri atas harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar.
2. Biaya tenaga kerja standar
Biaya tenaga kerja standar terdiri atas tarif upah tenaga kerja standar dan jam tenaga kerja langsung standar.
3. Biaya *overhead* pabrik standar.

Analisis Varians

Penentuan biaya standar dibagi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Maka analisis varians juga terbagi atas varians bahan baku langsung, varians tenaga kerja langsung, dan varians *overhead* pabrik (Hansen dan Mowen, 2009:499)

1. Varians bahan baku
Aspek yang menyebabkan varians bahan baku yaitu, varians harga bahan baku dan varians efisiensi bahan baku.
2. Varians tenaga kerja
Aspek yang menyebabkan varians tenaga kerja yaitu, varians tarif tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja.
3. Varians *overhead* pabrik
Varians *overhead* total yaitu perbedaan antara *overhead* yang dibebankan dan yang aktual, juga dibagi menjadi beberapa variansi komponen.
 - a. Varians *overhead* variabel
Overhead variabel diasumsikan bervariasi sejalan dengan perubahan volume produksi terdiri atas varians pengeluaran *overhead* variabel dan varians efisiensi *overhead* variabel.
 - b. Varians *overhead* tetap
Varians tetap *overhead* tetap adalah perbedaan antara *overhead* tetap aktual dan *overhead* tetap yang dibebankan.

Konsep Pengendalian

Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus di tempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. (Hansen dan Mowen, 2009:423)

Penelitian Terdahulu

1. Ksherhariyani dan Wulan (2011), Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi UKWingko Babat Semarang. Metode yang digunakan yaitu analisis varians dan uji t, persamaan menggunakan metode yang sama, analisis varians, perbedaan tempat dan tahun penelitian.
2. Maharani (2012), Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi PT. Gadang Rezo Sentosa Malang. Metode yang digunakan yaitu analisis varians, persamaan menggunakan metode yang sama, analisis varians. Perbedaannya itu tempat dan waktu penelitian.
3. Vitasari (2007), Penerapan Analisis Sebagai Kontrol Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Mubarak Food Cipta Delicia Kudus, metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode analisis quality control Kruskal wallis test, Analisis varians.persamaanya itu analisis varians, perbedaan tempat dan waktu penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan pengumpulan data-data seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan biaya produksi PT. Royal Coconut Kawangkoan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian ini adalah PT. Royal Coconut Kawangkoan yang bertempat di,desakawangkoankecamatankalawat. KabupatenMinahasa Utara. Waktu dalam melaksanakan penelitian ini adalah dua bulan yaitu mulai dari bulan November sampai Desember 2013.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Kuncoro (2009:145) menyatakan jenis data dibedakan atas dua jenis yaitu, data kuantitas dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitiann ini adalah data kuantitatif dan kuantitas. Data kuantitas dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk lisan maupun tulisan, seperti sejarah singkat perusahaan, prosedur –prosedur perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data – data biaya standar serta biaya aktual pada perusahaan.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Kuncoro (2009:127), Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder, dimanadata yang dikumpulkan sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan lapangan pada objek yang diteliti dengan mencatat keterangan atau hal-hal yang berguna bagi penyusunan data untuk di analisa.
2. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip – arsip dan catatan – catatan perusahaan yang ada.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah varians biaya standar. Analisis varians digunakan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya terjadi (realisasi) dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (standar). Analisis varians memperlihatkan varians yang terjadi antara standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi.

Analisis Varians

Analisis varians digunakan untuk mengukur varians yang terjadi antara biaya standar yang seharusnya terjadi dengan biaya yang sebenarnya terjadi atau realisasi (Hansen & Mowen, 2009:499)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian PT.Royal Coconut

PT.Royal Coconut merupakan suatu perusahaan swasta yang bergerak di bidang industry tepung kelapa (desiccated coconut). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 18 maret 2005 oleh bapak Jefri Jocom/ keluarga di jaga 1, desa kawangkoan kecamatan kalawat, KabupatenMinahasa Utara di lahan seluas 4ha. PT. Royal Coconut ini beroperasi pada bulan maret tahun 2007, pada saat itu directur utama Jefri Jocom menunjuk Riflex Manderos sebagai General Manager PT.Royal Coconut.

Proses Produksi

Proses produksi tepung kelapa PT. Royal Coconut yang di lakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Bahan baku buah kelapa segar telah di keluarkan sabutnya dibeli dari petani dan di angkut dengan truk kelokasi pabrik.
2. Truk beserta isinya berhenti pada jalur timbangan untuk di timbang yang secara otomatis menunjukkan berat dan tercetak pada formulir.

3. Selanjutnya truk menuju tempat penampungan kelapa untuk di bongkar dan di seleksi mutunya untuk mendapatkan kualitas kelapa yang benar – benar dapat menjamin mutu hasil produksi.
4. Pada saat kelapa akan di proses, maka mula – mula dilakukan pemisahan antara tempurung (*shelles*) dan daging kelapa (*white meat*) oleh pekerja laki – laki (*sheller*). Kemudian buah kelapa tersebut di kupas kulit arinya (*parings*) oleh pekerja perempuan (*paper*). Pemisahan antara tempurung dengan daging kelapa dilakukan secara mekanik dengan shelling machine, Sedangkan pemisahan daging kelapa dengan kulit ari dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau khusus.
5. Setelah selesai proses pencucian, maka daging kelapa masuk dalam proses penggilingan (*grinding*) sesuai ukuran potongan yang diinginkan (*medium dan fine*).
6. Setelah proses pencincangan dilakukan perlakuan secara kimia (*chemicaltreatment*) pada konsentrasi standart untuk pengawetan produk.
7. Kelapa yang telah di cincang selanjutnya dilakukan sterilisasi pada suhu 95 derajat Celsius sampai 100 derajat Celsius.
8. Untuk melewati proses sterilisasi (*blancing*), kemudian masuk kedalam proses pengeringan sesuai standar yang diinginkan dengan menggunakan mesin pengering (*dryer*) dan hasilnya adalah tepung kelapa (*Desiccated Coconut = DCN*).
9. Proses selanjutnya dilakukan pemisahan ukuran potongan dengan menggunakan mesin screening (*rotex*) untuk memperoleh produk medium macaroon, dan extra fine, dan dilakukan pengujian dan pengukuran kadar air, warna, bau, rasa, ukuran potongan produk sebelum dilakukan pengepakan.
10. Setelah dilakukan pengepakan sesuai permintaan pembeli (medium, macaroon, extra fine) maka produk di tampung digudang (DCN Ware house) siap menunggu ekspor. Pada saat menunggu ekspor maka dilakukan pengujian sampel memastikan bahwa produk benar – benar memenuhi persyaratan yang diinginkan pembeli seperti kadar air, ukuran potongan produk, kandungan bakteri, kandungan sulfine, warna rasa dan baunya.

Analisis Selisih Bahan Baku

Tabel 1 Laporan Produksi Tahunan

Biaya Operasional	Biaya Standar	Biaya Realisasi
9,724,962	2,431,240	29,174,885
118,053,676	29,513,419	354,161,028
1,287,127,170	321,781,792	3,861,381,509
1,431,939,262	357,984,815	4,295,817,786
1,547,202,294	386,800,573	4,641,606,881
1,271,888,566	317,972,141	3,815,665,697
1,496,829,801	374,207,450	4,490,489,402
447,778,615	111,944,654	1,343,335,845
1,206,718,031	301,679,508	3,620,154,093
1,476,477,443	369,119,361	4,429,432,329
33,546,552	8,386,638	100,639,656
45,106,050	11,276,513	135,318,150
10,372,392,421	2,593,098,105	31,117,177,262

Sumber: Hasil olah data 2013.

Varians Kuantitas = (kuantitas standar – kuantitas aktual)*harga standar

Varians Harga = Rp2,593,098,105- Rp 31,117,177,262
= Rp 28,524,079,157 (F)

Varians Hasil = Rp 10,372,392,421- Rp 31,117,177,262
= Rp 20,744,784,841 U

Total Varians Bahan Baku = Rp 28,524,079,157
= Rp (20,744,784,841
= Rp 49,268,863,998 U

Analisis Selisih Bahan Baku**Tabel 2. Standar Jam Kerja PT. Royal Coconut Kawangkoan**

Keterangan (1)	Σ tenaga Kerja (2)	Standar Jam Kerja Per Orang (3)	Total Jam Kerja (4)=(2)x(3)
Tenaga Kerja Harian	5 orang	2496 jam	12.480 jam
Tenaga Kerja Bulanan	5 orang	2496 jam	12.480 jam
Tenaga Kerja Borongan	5 orang	2496 jam	12.480 jam
Security	4 orang	2496 jam	9.984 jam
Jumlah			47.424 jam

Sumber. Data olahan, 2013.

Jumlah tenaga kerja langsung, realisasi jam kerja per orang dan realisasi total jam kerja tenaga kerja langsung PT. Royal Coconut Kawangkoan di sajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Realisasi Jam Kerja PT. Royal Coconut Kawangkoan tahun 2011

Keterangan	Σ Tenaga Kerja (1)	Realisasi Jam Kerja Per Orang (2)	Total Jam Kerja (3)=(1)x(2)
Tenaga Kerja Harian	5 orang	2464 jam	12.320 jam
Tenaga Kerja Bulanan	5 orang	2464 jam	12.320 jam
Tenaga Kerja Borongan	5 orang	2464 jam	12.320 jam
Security	4 orang	2464 jam	9.856 jam
Jumlah			46.816 jam

Sumber: Data olahan, 2013.

Tabel 3, dapat di jelaskan total realisasi jam kerja sebanyak 46.824 jam. Dari perbandingan standar dan realisasi jam kerja, dapat diketahui bahwa untuk semua bagian produksi mengalami penurunan jam kerja selama 32 jam atau dapat dianggap sebanyak 4 hari kerja.

Tabel 4. Selisih Tarif Upah Langsung PT. Royal Coconut Kawangkoan Tahun 2011

Keterangan	Standar Upah/jam (1)	Realisasi Upah/Jam (2)	Realisasi Σ Jam Kerja (3)	Selisih Tarif Upah Langsung (4)=(1-2)x(3)	Keterangan
Tenaga Kerja Harian	Rp 7.211	Rp 7.320	12.320 jam	RP (1.342.880)	Unfavorable
Tenaga Kerja Bulanan	Rp 7.211	Rp 7.320	12.320 jam	RP (1.342.880)	Unfavorable
Tenaga Kerja Borongan	Rp 7.211	Rp 7.320	12.320 jam	RP (1.342.880)	Unfavorable
Security	Rp 7.211	Rp 7.320	9.806 jam	Rp (1.068.854) Rp (5.697.494)	Unfavorable Unfavorable

Sumber : Data olahan, 2013.

Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Standar jam kerja per tahun,realisasi jam kerja per tahun,standar tarif upah per jam, selisih efisiensi tenaga kerja langsung PT. Royal Coconut Kawangkoan disajikan dalam Tabel 4. Pada Tabel 4, selisih efisiensi tenaga kerja langsung mengalami keuntungan (favorable), yaitu 47.424 jam, sedangkan realisasi sebanyak 46.824 jam. Selisih ini menunjukkan bahwa manajemen waktu telah berjalan baik sehingga penurunan jam kerja pada karyawan tidak mempengaruhi jumlah produksi tepung kelapa. Adanya penurunan jam kerja disebabkan oleh perbaikan mesin secara berskala.

Tabel 5. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung PT. Royal Coconut Kawangkoan

Keterangan	Standar Jam Kerja (1)	Realisasi Jam Kerja (2)	Standar Tarif Upah/jam (3)	Selisih Efisiensi (4)=(1-2)x(3)	Keterangan
Tenaga Kerja Harian	12.480 jam	12.320 jam	Rp 7.211	Rp 1.153.760	<i>Favorable</i>
Tenaga Kerja Bulanan	12.480 jam	12.320 jam	Rp 7.211	Rp 1.153.760	<i>Favorable</i>
Tenaga Kerja Borongan	12.480 jam	12.320 jam	Rp 7.211	Rp 1.153.760	<i>Favorable</i>
Security	9.984 jam	9.856 jam	Rp 7.211	Rp 923.008	<i>Favorable</i>
		Jumlah		Rp 4.384.288	<i>Favorable</i>

Sumber : Data olahan, 2013.

Selisih Hasil Tenaga Kerja Langsung

Jam kerja yang ditetapkan untuk keluaran (*output*) standar, jam kerja standar yang ditetapkan untuk keluaran aktual, tarif pekerja standar, dan selisih hasil tenaga kerja langsung di sajikan dalam Tabel 5.

Tabel 6. Selisih Hasil Tenaga Kerja Langsung PT. Royal Coconut Kawangkoan Tahun 2011

Tenaga Kerja	Jam Kerja Standar yang Ditetapkan untuk keluaran Standar (1)	Jam Kerja Standar yang Ditetapkan untuk Keluaran Aktual (2)	Tarif Pekerja Standar (3)	Selisih Hasil TKL ((1)x(3))-((2)x(3))
Tenaga Kerja Harian	2494 jam	2954 jam	Rp 7.211	Rp (3.317.060)
Tenaga Kerja Bulanan	2494 jam	2954 jam	Rp 7.211	Rp (3.317.060)
Tenaga Kerja Borongan	2494 jam	2954 jam	Rp 7.211	Rp (3.317.060)
Security	2494 jam	2954 jam	Rp 4.327	RP (1.990.420) Rp (11.941.600) <i>Favorable</i>

Sumber: Data olah, 2013.

Biaya Overhead

Overhead pabrik terdiri dari overhead tetap dan overhead variable. Overhead tetap dalam produksi tepung kelapa yaitu penyusutan alat produksi berupa mesin. Penggunaan alat produksi berupa mesin ini di kenakan biaya penyusutan karena mesin digunakan untuk proses produksi untuk pembuatan tepung kelapa. Menghitung tarif penyusutan mesin menggunakan metode garis lurus sebagai berikut (Horngren, 2010):

Tarif penyusutan = $\frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Table 7. Overhead Variable Produksi Tepung Kelapa Desember 2011

Overhead Variable	Biaya (Rupiah)
Paket kemasan	1.312.500
Bag 12,5 kg	3000
Bag 25 kg	4000
Bag 50 kg	5000
Total Overhead Variable	1.324.500

Sumber: Data PT. Royal Coconut Kawangkoan

Overhead variable dalam produksi tepung kelapa terdiri dari paket kemasan, bag 12,5 kg, bag 25 kg, dan bag 50 kg. Tiap kemasan dibagi 3 bagian yaitu medium, macaroon, extra fine. Total produksi tepung kelapa dihasilkan berjumlah 13 ton/1konteiner. Tepung kelapa yang sudah di kemas sesuai dengan permintaan pembeli di tampung di gudang (DCN Ware House) dan siap untuk menunggu ekspor. Dan pada saat menunggu di ekspor maka di lakukan pengujian sampel memastikan bahwaproduk benar-benar memenuhi persyaratan yang diinginkan pembeli seperti adar air, ukuran potongan produk, kandungan bakteri, kandyngan sulfine, warna, rasa dan baunya.

Pembahasan

Evaluasi Standar Biaya Produksi PT. Royal Coconut Kawangkoan

Manfaat dan evaluasi yang diambil adalah sebagai berikut. PT. Royal Coconut Kawangkoan dalam melaksanakannya telah menyusun rancangan biaya standar, tetapi antara biaya standar dengan realisasi terdapat selisih yang tidak sedikit, sehingga target yang ditentukan belum tercapai secara maksimal. Biaya bahan baku berdasarkan hasil analisis, perusahaan mengalami selisih kuantitas bahan baku yang merugikan (*unfavorable*) khususnya tepung kelapa.

Selisih kuantitas yang merugikan terjadi karena perusahaan menetapkan standar kuantitas yang terlalu kecil dibanding dengan kuantitas aktual. Ketidak tepatan penyusunan standar kuantitas dikarenakan perusahaan menaikkan jumlah produksi sehinggakuantitas pengguna bahan baku yang terjadi melebihi kuantitas standar. Biaya Tenaga Kerja Langsung, berdasarkan hasil analisis diatas, perusahaan mengalami selisih efisiensi upah yang menguntungkan (*favorable*) dan selisih tarif upah yang merugikan (*unfavorable*). Selisih efisiensi upah yang menguntungkan terjadi karena jam kerja standar yang ditetapkan lebih besar dibanding dengan jam kerja aktual. Hal ini dikarenakan perusahaan berproduksi menggunakan mesin sehingga lebih efisien pada jam kerja.

Selisih tarif upah yang merugikan terjadi karena tarif upah standar yang ditetapkan perusahaan terlalu kecil dibanding dengan tarif upah aktual. Hal ini dikarenakan permintaan kenaikan upah dari pekerja disaat jumlah produksi naik, Selisih antara biaya standar dengan biaya aktual yang terjadi oleh perusahaan bukan dianggap sebagai suatu penyimpangan, tetapi dianggap sebagai suatu kondisi yang tidak dapat diketahui. Terutama kebijakan pemerintah yang tiap tahun selalu berubah. perubahanbiaya dapat terjadi sepanjang tahun berjalan, tetapi perusahaan tidak langsung atau segera mengubah standar. Perusahaan hanya mencatat selisih pada catatan atas penyebab terjadinya selisih pada akhir periode.

Standar Biaya Produksi yang Sesuai Bagi Perusahaan

Standar diubah apabila ada kondisi – kondisi yang memaksa terjadinya perubahan tersebut, agar sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, perusahaan harus segera menyesuaikan standar walaupun periode akuntansi belum berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi dan perhitungan selisih, standar yang sesuai bagi perusahaan adalah Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai. standar ini merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang

tidak dapat dihindari terjadinya, seperti keterlambatan pemasok dalam menyerahkan bahan baku yang dipesan, toleransi keterampilan yang dimiliki pekerja, dan kerusakan mesin.

Kondisi yang demikian, perusahaan tidak mungkin untuk menerapkan standar yang ketat maupun standar yang longgar. Standar yang ketat akan membuat para pekerja menjadi tidak termotivasi dalam bekerja. Sebaliknya apabila standar terlalu longgar, akan terjadi ketidakefisienan dalam proses produksi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani,dkk. (2012), menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan *output* yang sama dengan standar dan dengan biaya yang lebih kecil dari standar. Perusahaan pun dikatakan mengalami keuntungan, jika keluaran lebih besar dari standar dan biaya lebih besar dari standar, dengan catatan bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan *output*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Menetapkan biaya standar, perusahaan menggunakan data tahun sebelumnya dengan adanya penambahan sebesar kurang lebih 10% yang di estimasi berdasarkan kondisi pasar. Penyusunan biaya standar ini telah tepat meskipun ada beberapa biaya yang mengalami selisih yang merugikan.
2. Selama periode akuntansi berjalan terjadi penyimpangan yang cukup signifikan antara standar dan realisasi, tetapi perusahaan tidak melakukan perubahan atau perbaikan terhadap standar. Perubahan hanya dilakukan pada akhir tahun dan hanya berupa catatan atas penyebab penyimpangan.
3. Hasil penelitian menunjukkan terjadi selisih rugi pada selisih hasil bahan baku. Dan selisih tarif tenaga kerja langsung. Perusahaan pun mengalami selisih yang menguntungkan pada harga bahan baku, efisiensi tenaga kerja dan selisih hasil tenaga kerja. Selisih menguntungkan yang dicapai perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar di banding selisih yang merugikan sehingga perusahaan dapat di katakan cukup efisien dalam pengendalian biaya produksi.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya manajemen perusahaan menggunakan standar Pelaksanaan Terbaik yang Dapat dicapai dalam menyusun standar, karena standar ini memungkinkan perusahaan menghitung ketidakefisienan yang terjadi selama proses produksi.
2. Manajemen perusahaan seharusnya memperbaiki standar secara periodik dan mengusahakan perbaikan yang terus menerus. Teknologi, peralatan, dan proses produksi yang selalu berubah sering membuat standar menjadi usang. Tanpa pembaharuan yang terus menerus, perusahaan akan kesulitan untuk bertahan di lingkungan kompetitif yang menuntut kualitas dan efisiensi yang tinggi.
3. Penentuan standar pemakaian bahan baku, harus disesuaikan dengan jumlah produk yang akan di produksi, berapa penjualan tahun sebelumnya, menghitung dengan cermat jumlah kebutuhan bahan baku yang akan di beli dan yang akan digunakan sehingga tidak terjadi pemborosan ataupun kekurangan persediaan bahan baku, serta diperhatikan kemungkinan- kemungkinan terjadinya peningkatan ataupun penurunan produksi.
4. Manajemen perusahaan perlu menyesuaikan standar tarif upah tenaga kerja dengan tarif upah sesungguhnya, tentunya pemberian upah ini disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. Guna tercapainya efisiensi biaya produksi, maka dalam merencanakan biaya produksi di perlukan penetapan biaya standar yang maksimal sebagai alat pengendalian biaya produksi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter Usry 2010, *Akuntansi Biaya* 2 Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, D. R and Maryanne M. Mowen 2009. *Akuntansi Biaya; Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ksherhariyani Winda Ayu dan Budi Wulan 2011, Analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi (studi kasus : UKM Wingko babat cap kapal terbang semarang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 10. No. 2. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345789>. Diakses 22 Agustus 2013. Hal 219-246.
- Kuncoro, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*,; UPP – AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuswadi 2008, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Maharani, Arista Rusandi 2012. Analisis Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi (studi pada PT. Gadang Reso Sentosa Malang). *Jurnal, Diponegoro Journal Of Accounting*. <http://ejournals.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses 25 Juli 2013. Hal 1-11.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher, Riau.
- Vitasari 2007, Penerapan analisis varians sebagai kontrol efisiensi biaya produksi pada PT. mubarak food cipta delicia kudu. *Skripsi Ekonomi Strata-1*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/33739/>. Diakses 25 Agustus 2013. Hal 1-89.

